Budidaya Pisang Cavendish, Primadona Petani Buah di Desa Lajuk

Kamis, 9 April 2020

Pisang Cavendish, atau yang dikenal sebagai Pisang Ambon Putih, telah menjadi primadona bagi petani pemula di Desa Lajuk. Tanaman ini lebih cepat panennya dibandingkan pisang lokal, dengan waktu panen sekitar 8-9 bulan. Salman at Tramrini, seorang petani di Desa Lajuk, telah menekuni budidaya pisang Cavendish karena melihat potensi pasar yang besar. Pisang Cavendish saat ini banyak diminati dan masih jarang ditemukan di pasar tradisional, sehingga Salman yakin dapat memenuhi permintaan pasar.

Salman awalnya menanam 60 batang pisang Cavendish dengan harga Rp 15.000 per batang. Ia memperkirakan akan mendapatkan keuntungan sekitar Rp 4,5 juta dari panen separuh kebunnya. Jika ia memiliki lahan seluas 1 hektar, ia bisa menanam 350 bibit pisang dan berpotensi mendapatkan keuntungan sekitar Rp 35 juta.

Pemasaran pisang Cavendish tidak sulit, bahkan relatif mudah karena tengkulak biasanya langsung datang ke kebun. Dengan permintaan yang terus meningkat dan pemasaran yang mudah, pisang Cavendish memiliki prospek yang cerah bagi para petani di Desa Lajuk.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.